

---

## TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENILAIAN HASIL BELAJAR BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KONSTRUKSI DAN PROPERTI DI SMK N SE-KOTA PADANG

Dimas Aprian<sup>1</sup>, Rijal Abdullah<sup>2</sup>

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

e-mail: [dimas.aprian29@gmail.com](mailto:dimas.aprian29@gmail.com)

*Abstrak-* Penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengetahui pencapaian kompetensi belajar peserta didik. Kurikulum ini lebih menekankan penilaian autentik, yang mencakup ranah penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik. Kualifikasi pendidikan guru juga diharapkan memiliki peranan dalam penguasaan Kurikulum 2013. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam penilaian antara lain kurangnya pelatihan, dan guru masih banyak yang belum menguasai pengoperasian komputer. Berdasarkan latar belakang tersebut maka diadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 pada Program Studi Teknik Konstruksi dan Properti di SMK N se-Kota Padang dan ditinjau dari kualifikasi pendidikan. Penelitian ini berjenis deskriptif, dengan populasi penelitian 41 orang guru pada berdasar program keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMK N 1 Sumbar, SMK N 1 Padang, dan SMK N 5 Padang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan skala likert yang mempunyai 4 alternatif jawaban dan terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Item pernyataan berjumlah 49 butir. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman guru dalam penilaian Kurikulum 2013 tergolong dalam kategori cukup baik yaitu: pada konsep penilaian tergolong kategori baik. Pada pelaksanaan, pengembangan, dan pengolahan penilaian tergolong kategori cukup baik.

**Kata kunci:** Tingkat Pemahaman, Penilaian Autentik, Kurikulum 2013.

*Abstract-* The aims of assesment based 2013 curriculum was to determine the achievement of learner competencies. This curriculum emphasized authentic assesment, that include the domain of the attitude assesment, knowledge and skill was expected to able to shape the student character. Teacher education qualification were expected to have mastered role in it. The obstacle faced by teacher in the assesment include the lack of training and many teacher who have not mastered the computer operation. Based on this background, a study was conducted which aimed to find out how well the teachers level of understanding of the learning outcomes assesment based on the 2013 curriculum on contruction and property engineering study programs at SMK N in the Padang City and in terms of educational qualifications. This research was descriptive type with a population of 41 teachers in the construction and property engineering program at SMK N 1 Sumbar, SMK N 1 Padang, and SMK N 5 Padang. Data collection is done using a questionnaire with a Likert scale that has 4 alternative answers and consist of positive and negative statements. Statement items totaling 49 pieces. The result of the study show that the level of teacher understanding in 2013 curriculum assesment is classified into fairly good category, namely: the concept of assesment is categorized as good. In the implementation, development, and processing of assesments are quite good category.

**Keywords:** Level of Understanding, Authentic Assesment, 2013 Curriculum.

---

### I. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 hadir sebagai penyempurnaan dari KTSP yang belum sepenuhnya berbasis pada kompetensi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi pada KTSP dianggap belum bisa menggambarkan secara nyata unsur sikap, pengetahuan dan keterampilan, selain itu urutan dalam pembelajaran tidak tergambar secara rinci serta proses pembelajaran yang masih terpusat pada pendidik. Dari sisi penilaian juga belum

sepenuhnya mengarah kepada penilaian berbasis kompetensi.

Pada kurikulum ini, dilakukan perubahan yang menyeluruh agar mampu mencapai kompetensi yang diharapkan, salah satunya adalah pembaruan dalam sistem penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 menggunakan bentuk penilaian autentik dan non – autentik [1]. Salah satu penekanan dalam kurikulum ini adalah penilaian

otentik (*Authentic Assessment*). Penilaian autentik ini memfokuskan pada penilaian input, proses dan output yang dicapai oleh siswa. Perubahan sistem penilaian tersebut mengharuskan guru yang selama ini menggunakan sistem penilaian tradisional harus mempelajari runtutan penilaian berdasarkan kurikulum yang baru.

Standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik harus mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidik harus melakukan penilaian terhadap ketiga aspek tersebut dalam setiap melakukan pembelajaran. Oleh karena itu dalam kurikulum ini, pendidik (guru) harus benar – benar memahami prosedur dalam pembelajaran terutama dalam prosedur penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru harus dapat menggambarkan kemampuan peserta didik secara nyata.

Program keahlian Teknik Konstruksi dan Properti (TKP) merupakan salah satu program keahlian yang dikembangkan di seluruh SMK. TKP sebagai bidang ilmu kejuruan yang mempersiapkan peserta didik yang berkompeten terutama untuk bekerja dalam bidang perencanaan bangunan dan properti. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu [2].

Perubahan paradigma belajar abad 21 menuntut adanya perubahan dalam sistem pengajaran program keahlian Teknik Konstruksi dan Properti (TKP), peserta didik dituntut dapat mengaplikasikan ilmu teknik konstruksi dan properti dalam dunia nyata tidak hanya semata - mata memahami konsep. Guru juga diharuskan aktif dan kreatif dalam mendesain pembelajaran dan teknik penilaian di kelas sesuai dengan prosedur.

Dalam upaya mencapai pembelajaran, peranan seorang guru merupakan faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas pembelajaran. Latar belakang pendidikan merupakan aspek yang sangat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang guru maka diharapkan semakin mudah untuk menerima informasi, dan semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh oleh guru, karena pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang guru diharapkan mempermudah guru dalam menghadapi berbagai masalah yang ditemui, salah satunya permasalahan yang dari pembaruan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013. Perubahan utama yang terjadi adalah sistem penilaian hasil belajar peserta didik, melalui pembaruan ini guru diharapkan lebih serius dalam melakukan penilaian,

namun pada kenyataannya masih terdapat permasalahan dalam penilaian hasil belajar tersebut.

Akan tetapi, fenomena yang terjadi di lapangan berbeda, berdasarkan observasi awal pada saat PLK dan wawancara dengan 5 orang guru dan ketua program keahlian Teknik Konstruksi dan Properti (TKP) pada tanggal 30 Oktober 2018, ditemukan bahwa masih banyak guru yang terkendala dalam penilaian hasil belajar. Observasi awal dilakukan dengan cara wawancara untuk mengetahui kendala yang berakibat terhadap pemahaman guru.

Dari total 6 orang guru yang diwawancarai, sebanyak 2 orang guru masih belum pernah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan penilaian hasil belajar dalam Kurikulum 2013, dan sebanyak 4 orang guru pernah mengikuti pelatihan, namun pelatihan tersebut dirasa kurang optimal untuk meningkatkan pemahaman guru. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan masih banyak keluhan dari guru karena mekanisme penilaian yang dianggap terlalu memberatkan.

Wawancara terhadap ketua Program Keahlian TKP, Lazuardi, S. Pd, beliau mengungkapkan bahwa penilaian dalam kurikulum dirasa sangat memberatkan bagi guru karena mengharuskan guru melakukan penilaian terhadap segala aspek kepada seluruh peserta didik dalam waktu bersamaan dengan proses pembelajaran, selain itu pelatihan yang dilakukan tentang penilaian dalam kurikulum ini dianggap sangat tidak optimal, pemerintah seolah olah hanya menyodorkan buku pedoman tanpa penjelasan. Menyambung pendapat tersebut, bapak Drs. Dahnil mengungkapkan bahwa beliau sama sekali tidak mengerti mekanisme penilaian, tata cara pengolahan bahkan teknik – teknik yang digunakan dalam penilaian. Beliau berkomentar bahwa penilaian dalam kurikulum ini terlalu dipaksakan penerapannya tanpa mempertimbangkan kondisi guru di lapangan.

Permasalahan lain muncul ketika guru dituntut untuk mengolah penilaian menggunakan laptop dan *software* agar menunjang pengolahan penilaian, sedangkan masih banyak guru yang tidak memahami pengoperasian komputer dan *software*. Menurut hasil wawancara dengan M. Rizal, beliau mengungkapkan bahwa hanya sebatas bisa mengetik di komputer dan apabila diminta melakukan pengolahan penilaian beliau minta bantuan siswa atau guru – guru lain untuk melaksanakannya. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara terhadap 5 orang siswa di jurusan TKP, rata - rata berpendapat bahwa masih banyak guru yang kurang mengerti dalam pengoperasian komputer.

Pada saat wawancara, ditemui bahwa guru masih banyak yang tidak mengerti aspek - aspek

penilaian yang harus dilakukan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran. Guru terkesan hanya memberi penilaian pada saat ada tugas dan ujian saja. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap 5 orang siswa dengan hasil wawancara 4 orang siswa tidak pernah melaksanakan penilaian diri sendiri (*Self Assesment*) dan penilaian terhadap teman sebaya (*Peer Assesment*) yang seharusnya dilaksanakan oleh guru.

Fenomena seperti penjelasan di atas merupakan sebagian kecil masalah dari pelaksanaan penilaian hasil belajar dan belum bisa memenuhi kompetensi dalam Kurikulum 2013. Penilaian hasil belajar merupakan keputusan tentang pencapaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Data nilai yang diperoleh selama proses pembelajaran disaring dan dikumpulkan oleh guru dalam bentuk instrumen berdasarkan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Kemudian diperoleh gambaran kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar secara objektif dan akurat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis mencoba meneliti sejauh mana tingkat pemahaman guru terhadap proses penilaian hasil belajar dan membuat penelitian dengan judul **“Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMK N se-Kota Padang”**.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Pemahaman Guru

#### 1. Pengertian Pemahaman Guru

Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang suatu hal dengan menggunakan kata – katanya sendiri.[3]

Sedangkan guru dapat diartikan sebagai seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru ialah orang yang

pekerjaan, mata pencariannya dan profesinya adalah mengajar [4].

Sehingga dapat disimpulkan pemahaman guru adalah kemampuan seorang guru untuk menjelaskan materi dan informasi dalam pembelajaran kepada peserta didik, kemampuan mengarahkan dan membentuk karakter peserta didik serta kemampuan dalam menerapkan konsep penilaian, pengembangan penilaian, pelaksanaan penilaian, serta pengelolaan penilaian terhadap peserta didik yang berlandaskan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

#### 2. Tingkat Pemahaman Guru

Tingkat pemahaman dapat diketahui setelah dilakukannya pengukuran. Pengukuran adalah menentukan besaran, dimensi, atau kapasitas dalam bentuk angka – angka menggunakan standar ukur tertentu. Jadi pengukuran bisa diartikan sebagai proses memasang fakta – fakta suatu objek dengan fakta – fakta satuan tertentu [5].

Ukuran pemahaman termasuk dalam ranah proses berpikir (*cognitive domain*) yang mencakup kegiatan mental (otak) dan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah dalam ranah kognitif, dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang dari yang paling tinggi hingga yang terendah dan pemahaman termasuk dalam jenjang yang kedua. Pemahaman setingkat dan lebih tinggi dari ingatan atau hafalan [3].

Memahami adalah mengerti tentang sesuatu serta mampu menjelaskannya dari berbagai sudut pandang. Seorang guru dapat dinyatakan memahami materi dan informasi pembelajaran apabila mampu menjelelaskan materi dan informasi pembelajaran tersebut secara terinci menggunakan bahasa (kata – kata) sendiri.

Ukuran pemahaman seorang guru dalam penerapan Kurikulum 2013 dapat diketahui melalui kemampuan guru tersebut dalam menguasai konsep penilaian, kemampuan mengembangkan penilaian, melaksanakan kegiatan penilaian dan kemampuan dalam mengolah hasil penilaian terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran, yang dilandasi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

## B. Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 sebagai Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas – tugas dengan standar performa tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik [6].

Penilaian hasil belajar dapat diartikan sebagai proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh peserta didik dapat dilaksanakan dalam bentuk penilaian autentik dan non-autentik. Pendekatan utama yang digunakan oleh guru berdasarkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran ialah pendekatan autentik [1].

### 1. Penilaian Autentik

Penilaian otentik (*Authentic Assesment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik dalam cangkupan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. *Assesment* merupakan sinonim dari kata penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Sedangkan istilah otentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid atau reliabel [7].

Penilaian autentik berbeda dengan penilaian tradisional, penilaian autentik lebih ditekankan pada penugasan atau proyek yang menginginkan adanya pengaplikasian atas hasil pembelajaran yang diterima [8].

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian autentik adalah penilaian proses dan hasil belajar peserta didik yang didasari atas penilaian sikap, pengetahuan dan penilaian kompetensi yang penekanan penilaian autentik ini lebih dipusatkan pada kemampuan anak didik dalam mengkonstruksi dan mengaplikasikan hasil pembelajaran yang telah dicapai

### 2. Prinsip Penilaian Autentik

Prinsip penilaian hasil belajar peserta didik oleh guru pada jenjang pendidikan menengah terdiri atas prinsip umum dan prinsip khusus [1]. Prinsip umum dalam penilaian hasil belajar oleh guru mencakup penilaian yang sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, holistic, sistematis, akuntabel dan edukatif. Sedangkan prinsip khusus meliputi:

1) Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum.

- 2) Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran.
- 3) Berkaitan dengan kemampuan peserta didik.
- 4) Berbasis kinerja peserta didik.
- 5) Memotivasi belajar peserta didik.
- 6) Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik.
- 7) Memberi kebebasan bagi peserta didik untuk mengkonstruksi responnya.
- 8) Menekankan keterpaduan antara sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 9) Mengembangkan kemampuan berfikir divergen.
- 10) Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran.
- 11) Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus.
- 12) Menekankan pada konteks yang mencerminkan dunia nyata.
- 13) Terkait dengan dunia kerja.
- 14) Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata.
- 15) Menggunakan berbagai cara instrumen.

### 2. Lingkup Penilaian Autentik

Lingkup penilaian autentik oleh guru mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan [1].

### 3. Mekanisme Penilaian Autentik

Mekanisme penilaian autentik diatur sepenuhnya oleh Permendikbud yang meliputi penentuan tingkat kompetensi, ketuntasan belajar peserta didik, serta penentuan teknik dan instrument penilaian [1]. Kompetensi yang harus dicapai dituangkan dalam bentuk kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI dan KD) [9].

## III. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMK N 1 Sumbar, SMK N 1 Padang dan SMK N 5 Padang pada Bulan Maret 2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 49 guru. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*.

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuesioner yang disebar kepada responden. Angket penelitian ini menggunakan pengkategorian skala *likert*. Pada saat uji coba dilakukan penyebaran angket kepada 30 orang guru di SMK N 1 Sumbar

diluar populasi penelitian, yang telah menerapkan Kurikulum 2013 di kelas .

Uji validitas dilakukan sebanyak dua kali putaran dan menghasilkan 49 butir pernyataan yang telah valid dan reliabel dari 56 pernyataan. Dengan penyebaran angket untuk penelitian penelitian sebanyak 41 responden. Namun dengan keterbatasan waktu, responden yang terkumpul hanya sebanyak 39 reasponden. Teknik analisis data digunakan adalah verifikasi data dan analisis deskriptif dengan menggunakan rumus [10] :

$$DP = \frac{\sum X}{n \times \sum \text{Item} \times \text{Skala Tertinggi}} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

DP = Derajat Pencapaian  
 $\sum X$  = Total Skor Hasil Pengukuran  
 N = Jumlah Sampel / Responden  
 $\sum \text{Item}$  = Jumlah Butir Instrumen

Pengkategorian derajat pencapaian dapat dilihat dari pencapaian yang telah diperoleh responden dan ditentukan berdasarkan kriteria seperti pada Tabel I berikut [10].

Tabel I. Kategori Derajat Pencapaian

| No | % Pencapaian | Kategori    |
|----|--------------|-------------|
| 1. | 90 – 100     | Sangat Baik |
| 2. | 80 – 89      | Baik        |
| 3. | 65 – 79      | Cukup Baik  |
| 4. | 55 – 64      | Kurang Baik |
| 5. | 0 – 54       | Tidak Baik  |

Sumber : Syahron (2011: 87)

Untuk analisis data tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 ditinjau dari kualifikasi pendidikan menggunakan analisis tabulasi silang (*Cross Tabulation*) menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 15.00.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini diperoleh pembahasan sebagai berikut:

##### 1. Tingkat pemahaman guru terhadap konsep penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMK N Se-Kota Padang.

Berdasarkan indikator dari konsep penilaian ini terdapat 11 butir pernyataan yang disebarkan kepada 39 orang responden dengan derajat pencapaian yang diperoleh oleh responden

sebesar 82,87%. Berdasarkan pengelompokan nilai derajat pencapaian dapat ditarik kesimpulan nilai 82,87% tergolong dalam kategori baik, hal ini menggambarkan bahwa tingkat pemahaman guru dalam konsep penilaian terhadap peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMK N se-Kota Padang tergolong baik.

Dengan hasil seperti yang dijelaskan di atas, diharapkan guru untuk lebih mendalami dan menguasai konsep penilaian berdasarkan dengan cara lebih sering mengikuti pelatihan.

##### 2. Tingkat pemahaman guru terhadap pengembangan penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMK N Se-Kota Padang.

Berdasarkan indikator pengembangan penilaian disusunlah sebanyak 13 butir pernyataan yang disebarkan kepada 39 orang responden dengan derajat pencapaian sebesar 78,05%. Berdasarkan pengkategorian nilai derajat pencapaian sebesar 78,05% tergolong dalam kategori cukup baik.

Merujuk dari derajat pencapaian dengan nilai seperti di atas dapat digambarkan bahwa tingkat pemahaman guru dalam pengembangan penilaian terhadap peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMK N se-Kota Padang tergolong cukup baik. Oleh karena itu diharapkan agar guru lebih sering mengikuti pelatihan – pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan.

##### 3. Tingkat pemahaman guru terhadap pelaksanaan penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMK N Se-Kota Padang.

Berdasarkan indikator pelaksanaan penilaian di atas maka dirumuskan sebanyak 13 butir pernyataan yang disebarkan kepada 39 orang responden dengan derajat pencapaian sebesar 78,69%. Berdasarkan interpretasi nilai derajat pencapaian 78,69% tergolong dalam kategori cukup baik. Interpretasi nilai tersebut menggambar bahwa tingkat pemahaman guru dalam pelaksanaan penilaian terhadap peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMK N Se-Kota Padang tergolong cukup baik.

Merujuk kepada peningkatan kualitas pendidikan bagi peserta didik, pencapaian nilai tersebut diharapkan untuk ditingkatkan dengan cara guru harus lebih sering mengikuti pelatihan yang

dilaksanakan oleh Dinas dan Kementerian Pendidikan.

**4. Tingkat pemahaman guru terhadap pengolahan penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMK N se-Kota Padang.**

Pengolahan hasil penilaian dalam ini meliputi penskoran nilai dan pelaporan hasil penilaian. Berdasarkan indikator tersebut diperoleh sebanyak 12 butir pernyataan yang disebarkan kepada 39 orang responden dengan derajat pencapaian sebesar 78,68%. Berdasarkan interpretasi nilai derajat pencapaian 78,68% tergolong dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil perolehan skor seperti di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman guru dalam pengolahan hasil penilaian terhadap peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMK N se-Kota Padang tergolong cukup baik. Untuk selanjutnya diharapkan guru lebih meningkatkan lagi pemahaman penilaian dengan cara lebih sering mengikuti pelatihan - pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas dan Kementerian Pendidikan.

**5. Tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMK N se-Kota Padang ditinjau dari kualifikasi pendidikan.**

Kualifikasi pendidikan merupakan pendidikan terakhir yang diperoleh oleh guru baik itu DIII, S1 dan S2. Pada penelitian ini kualifikasi pendidikan guru rata - rata adalah S1 dengan jumlah 28 orang (71,80%), berpendidikan S2 dengan jumlah 6 orang (15,38%) dan guru dengan pendidikan terakhir DIII sebanyak 5 orang (12,82%).

Pengolahan data dilakukan dengan metode tabulasi silang dengan mengelompokkan data kualifikasi pendidikan dan derajat pencapaian per responden sehingga diperoleh gambaran bahwa guru berpendidikan S1 yakni sebanyak 28 orang, dari 28 orang guru tersebut rata - rata tingkat pemahamannya berada pada kategori cukup baik, yaitu sebanyak 16 orang (57,1%), pada kategori baik 10 orang (35,7%), pada kategori sangat baik 1 orang (3,6%). Guru yang berpendidikan D III yakni sebanyak 5 orang, dengan tingkat pemahaman tergolong kategori baik sebanyak 2 orang (40%) dan pada kategori cukup baik sebanyak 3 orang (60%). Guru dengan pendidikan S2 memiliki tingkat pemahaman dengan kategori baik sebanyak 3 orang (50%) dan

tergolong cukup baik sebanyak 3 orang (50%) , total jumlah guru dengan kualifikasi pendidikan S2 di SMKN se-Kota Padang adalah 6 orang.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMK N se-Kota Padang yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 tergolong cukup baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Nomor 104. 2014. *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik*.
- [2] Undang – Undang. Nomor 20. 2013. *Sistem Pendidikan Nasional*
- [3] Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [4] Ade Tira Wulandari, Rusnardi Rahmat Putra, Totoh Andayono. *Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Lintau Buo*. CIVED ISSN: 2622-6774 Vol. 5, Nomor 4, Desember. Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Padang. (2018).
- [5] Daryanto dan Amirono. 2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Pendidikan. Yogyakarta: Gava Media.
- [6] Gian Rahadian, Iskandar G. Rani. *Kesulitan mahasiswa PPLK dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Revisi 2017) Periode Juli – Desember Jurusan Teknik Sipil FT UNP*. CIVED ISSN: 2622-6774 Vol. 5, Nomor 4, Desember. Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Padang. (2018).
- [7] Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- [8] Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Press.
- [9] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Nomor 69. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum*.
- [10] Syahron, Lubis. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.

**Dimas Aprian.** Lahir di Sungai Penuh, 7 April 1994. Menyelesaikan S1 Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tahun 2019.